

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah data dipaparkan dan menghasilkan temuan-temuan, maka kegiatan berikutnya yaitu mengkaji hakikat dan makna temuan penelitian. Masing-masing temuan penelitian akan dibahas dengan mengacu pada teori dan pendapat para ahli yang ada. Pada penelitian ini penulis menemukan beberapa strategi guru dalam menghadapi gaya belajar siswa di MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung. Pembahasan temuan ini mengacu pada tema yang dihasilkan dari fokus penelitian, yaitu : (1) Bagaimana strategi guru untuk gaya belajar tipe visual melalui pembelajaran tematik di MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung, (2) Bagaimana strategi guru untuk gaya belajar tipe auditori melalui pembelajaran tematik di MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung, (3) Bagaimana strategi guru untuk gaya belajar tipe kinestetik melalui pembelajaran tematik di MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung

a. Strategi Guru untuk Gaya Belajar Siswa Tipe Visual melalui Pembelajaran Tematik di MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung Tahun Ajaran 2020/2021

Strategi guru adalah cara yang dilakukan guru dalam melaksanakan pembelajaran agar sesuai dengan kemampuan anak dan media yang ada. Hasil dari temuan yang peneliti peroleh berdasarkan kegiatan wawancara, observasi dan dokumentasi, bahwa strategi guru adalah cara yang

dilakukan guru agar proses belajar mengajar berhasil sesuai yang diharapkan.

Berdasarkan hasil temuan tersebut didukung dengan teori dari Syaiful Bahri Djamarah strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.¹ Selain teori yang dikemukakan oleh Syaiful Bahri Djamarah juga dikemukakan teori dari Anisatul Mufarokah bahwa strategi pembelajaran merupakan rencana/ tindakan/ rangkaian kegiatan yang di dalamnya termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan sumber daya dalam pembelajaran. Strategi ini disusun untuk mencapai tujuan tertentu dalam pembelajaran.²

Di dalam proses pembelajaran tentunya kita sebagai guru dihadapkan dengan berbagai macam gaya belajar siswa. Dengan mengetahui gaya belajar setiap siswa dapat mempermudah guru dalam memilih dan menentukan strategi yang sesuai dengan gaya belajar siswa. Hasil temuan dari peneliti bahwa gaya belajar adalah bentuk atau tipe dalam belajar siswa di dalam kelas.

Berdasarkan temuan di atas di dukung oleh teori Nasution bahwa gaya belajar merupakan cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang murid dalam menangkap stimulus atau informasi cara mengingat,

¹ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002) hal 5

² Anisatul Mufarokah, *Strategi dan Model-model Pembelajaran*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2013) hal. 96

berpikir dan memecahkan soal. Gaya belajar adalah kebiasaan yang mencerminkan cara memperlakukan pengalaman dan informasi yang kita peroleh.³ Dan menurut teori dari Bobby De Potter, dalam bukunya *Quantum Learning* mendefinisikan gaya belajar yaitu “*a person’s learning style is a combination of how or she perceives, then organizes and processes information*”. Gaya belajar seseorang adalah kombinasi dari bagaimana dia menyerap, dan kemudian mengatur serta mengolah informasi. Gaya belajar juga dapat diartikan sebagai sebuah cara konsisten yang dilakukan oleh seorang siswa dalam memecahkan soal yang lebih disukai, dalam melakukan kegiatan berpikir, memproses dan mengerti suatu informasi.⁴ Selain teori tersebut juga diperkuat oleh teori dari Nugroho Wibowo bahwa Gaya belajar merupakan kecenderungan siswa untuk mengadaptasi strategi tertentu dalam belajarnya sebagai bentuk tanggung jawabnya untuk mendapatkan satu pendekatan belajar yang sesuai dengan tuntutan belajar di kelas/sekolah maupun tuntutan dari mata pelajaran.⁵

Keberhasilan proses pembelajaran tentunya akan dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari lingkungan sekolah, keluarga ataupun dari siswa itu sendiri. Siswa sebagai orang yang sedang belajar dan berkembang memiliki keunikan dan karakter masing-masing dalam proses

³ Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal. 94

⁴ Bobbi De Potter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, Penerjemah : Alwiyah Abdurrahman, (Bandung : Kaifa, 2007), hal 112

⁵ Nugroho Wibowo, *Jurnal ELINVO: Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar di SMK Negeri 1 Saptosari*, Vol. 1 No. 2 2016 hal 131

pembelajaran. Keunikan yang dimiliki membuat siswa memiliki respon yang berbeda dalam memahami suatu pelajaran. Baik dari segi sikap ataupun gaya belajar yang menunjang keberhasilan belajarnya. Dalam menentukan strategi pembelajaran yang tepat diperlukan adanya gaya belajar yang tepat pula. Maka dari itu Guru di MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung, sangat memperhatikan masing-masing dari gaya belajar siswa. Guru di MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung memilih gaya belajar tipe visual dalam pembelajaran tersebut.

Gaya belajar visual adalah gaya belajar yang mengutamakan penglihatannya untuk menerima, memahami dan mengingat materi yang diberikan guru. Siswa dengan gaya belajar visual lebih memahami jika diberi penjelasan dari sebuah tulisan dari pada harus mendengarkan. Hasil temuan yang peneliti peroleh berdasarkan hasil kegiatan wawancara, observasi dan dokumentasi, bahwa gaya belajar tipe visual dalam pembelajaran tematik ini perlu dipahami. Karena dalam proses belajar mengajar tentunya anak mempunyai ciri belajar yang berbeda dengan satu sama lain. Oleh karena itu dengan adanya gaya belajar visual peserta didik dapat mudah memahami materi yang disampaikan.

Berdasarkan temuan di atas didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Bobbi De Potter & Mike Hernacki yang dikutip oleh Sukadi, berdasarkan arti katanya, Gaya belajar visual adalah gaya belajar dengan cara melihat, mengamati, memandang, dan sejenisnya. Kekuatan gaya

belajar ini terletak pada indera penglihatan. Bagi orang yang memiliki gaya ini, mata adalah alat yang paling peka untuk menangkap setiap gejala atau stimulus (rangsangan) belajar.⁶ selain teori yang dikemukakan oleh Bobbi De Potter & Mike Hernacki, juga diperkuat oleh teori Nini Subini bahwa gaya belajar tipe visual adalah gaya belajar dengan cara melihat sehingga mata memegang peranan yang sangat penting. Gaya belajar visual dilakukan seseorang untuk memperoleh informasi seperti melihat gambar, diagram, peta, poster, grafik, dan sebagainya. Bisa juga dengan melihat data teks seperti tulisan dan huruf.⁷

Dengan adanya gaya belajar tipe visual guru di MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung, juga harus kreatif dalam memberikan materi kepada siswa. Dalam proses pembelajaran guru tersebut menggunakan gambar sebagai bahan dalam mengajar agar siswa tersebut paham dengan materi yang disampaikan.

Berdasarkan temuan di atas didukung oleh teori dari Ricki Linksman bahwa anak yang memiliki gaya belajar visual mereka dapat belajar dari media cetak seperti buku, majalah, jurnal, koran, buku pedoman, poster, dan sebagainya. Seseorang dengan gaya belajar visual mampu mengingat detail kata dan angka yang mereka baca. Karena kegiatan membaca

⁶ ibid hal 112

⁷ Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, (Jogjakarta : Javalitera, 2011), hal. 118

dilakukan secara visual, maka tipe ini merasa mudah dan nyaman jika harus belajar dengan membaca.⁸

Adanya gaya belajar tipe visual siswa di MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Tulungagung mempunyai ciri- ciri sebagai berikut: (1) lebih tertarik dengan gambar, (2) anak yang menyukai gaya belajar tersebut cenderung lebih suka menulis, (3) rapi dan teratur.

Berdasarkan temuan di atas didukung oleh teori Lilik Hidayat bahwa ciri- ciri siswa yang mempunyai gaya belajar tipe visual adalah sebagai berikut: (1) lebih mudah mengingat dengan cara melihat artinya, bukti- bukti konkret harus diperlihatkan terlebih dahulu agar mereka mudah untuk memahaminya, (2) lebih suka membaca daripada dibacakan, jika mereka harus mengingat apa yang mereka pelajari, maka mereka akan lebih mudah mengingat dengan cara membaca dari apa yang ditulis di buku dari pada dibacakan oleh orang lain, (3) rapi dan teratur, siswa yang memiliki gaya belajavisual menyukai kerapian dan juga keindahan. Mereka biasanya mempunyai catatan pelajaran yang rapi, (4) tidak sukakeributan, siswa yang memiliki gaya juga dapat duduk tenang di tengah situasi yang ribut/ramai tanpa merasa terganggu.⁹

Setelah peneliti menemukan temuan tentang ciri- ciri siswa yang mempunyai gaya belajar visual. Tentunya juga harus mengetahui tentang kelebihan dan kekurangan dalam gaya belajar tersebut agar bisa menjadi evaluasi guru kedepannya. Kelebihan yang peneliti dapatkan dari guru

⁸ Ricki Linksman, *Cara Belajar Cepat*, (Semarang: Dahara Prize, 2004) hal. 109

⁹ Lilik Hidayat Setiawan, *Mutiara Belajar*, (Semarang : Media Maxi, 2016), hal. 24

yang mengajar di MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung adalah: (1) suka membaca, (2) lebih teliti, (3) tidak mudah terganggu dengan keributan, (4) tulisannya selalu rapi, (5) lebih paham materi jika disertai gambar. Sedangkan kekurangannya yaitu: (1) jika media membuat sendiri memerlukan biaya yang banyak, (2) kurang menyukai berbicara, (3) kurang menyukai penjelasan secara lisan. Untuk mengatasi kekurangan dalam gaya belajar visual guru sebaiknya meminta siswa melatih keberaniannya untuk menyampaikan pendapatnya di depan kelas.

Berdasarkan temuan di atas didukung oleh teori dari Febi Dwi W dalam jurnalnya mengemukakan bahwa kelebihan dari gaya belajar tipe visual yaitu: (1) kebutuhan melihat sesuatu informasi secara visual untuk mengetahuinya atau memahaminya, (2) memiliki kepekaan yang kuat terhadap warna, (3) memiliki pemahaman yang cukup terhadap sesuatu informasi. Sedangkan kekurangannya yaitu: (1) sulit dalam berdialog secara langsung, (2) terlalu reaktif terhadap suara, (3) sulit mengikuti anjuran secara lisan, (4) sering kali salah menginterpretasikan kata atau ucapan.¹⁰

¹⁰ Febi Dwi W, *Pentingnya Mengetahui Gaya Belajar Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran di Kelas*, Jurnal Ilmiah, (ERUDIO, Vol 2, No 1, Desember 2013), hal 4

b. Strategi Guru untuk Gaya Belajar Siswa Tipe Auditori melalui Pembelajaran Tematik di MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung Tahun Ajaran 2020/2021

Gaya belajar auditori merupakan gaya belajar dengan cara lisan dan indra pendengaran sebagai pusat penerima informasi yang disampaikan. Orang dengan gaya belajar ini, lebih dominan dalam menggunakan indera pendengaran untuk melakukan aktivitas belajar. Oleh karena itu, mereka sangat mengandalkan telinganya untuk mencapai kesuksesan belajar, misalnya dengan cara mendengar seperti ceramah, radio, berdialog, dan berdiskusi. Selain itu, bisa juga mendengarkan melalui nada (nyanyian/lagu).

Berdasarkan temuan di atas didukung teori dari Sukadi bahwa gaya belajar auditori adalah gaya belajar yang mengutamakan pendengarannya untuk menerima, memahami dan mengingat yang diberikan guru. Siswa dengan gaya belajar auditori biasanya kesulitan dalam memahami informasi yang disampaikan melalui tulisan, mereka menggunakan pendengaran sebagai alat utama untuk menyerap informasi atau materi yang diberikan oleh guru. Orang dengan gaya belajar auditori mempunyai kekuatan pada kemampuannya untuk mendengar.¹¹ Selain teori dari Sukadi, juga diperkuat oleh Lucy dan Ade Julius Rizky dalam buku Dahsyatnya Brain Smart Teaching Cara Super Jitu Optimalkan Kecerdasan Otak dan Prestasi Belajar Anak bahwa Mereka yang belajar

¹¹ Sukadi, *Progesive Learning*, (Bandung: MQS Publishing, 2008), hal 98

dengan gaya belajar auditori juga mengingat sesuatu dengan cara “melihat” dari yang tersimpan ditelinganya. Pada umumnya, seorang anak yang memiliki gaya belajar auditori ini senang mendengarkan ceramah, diskusi, berita di radio, dan juga kaset pembelajaran. Mereka senang belajar dengan cara mendengarkan.¹²

Pembelajaran yang tepat diperlukan adanya yang tepat pula. Seorang guru di MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung, dalam memahami gaya belajar tipe auditori melalui pembelajaran tematik mereka melakukan berbagai cara agar peserta didik bisa menerima informasi dengan mudah. Hal yang dilakukan guru yaitu dengan menggunakan ceramah saat pelajaran akan tetapi selain dengan model tersebut guru biasanya menggunakan musik yang berkaitan dengan materi pelajaran yang dihubungkan lewat pengeras suara melalui *handphone*.

Berdasarkan hasil temuan tersebut didukung dengan teori dari Arthur L. Costa, strategi pembelajaran merupakan pola kegiatan pembelajaran berurutan yang diterapkan dari waktu ke waktu dan diarahkan untuk mencapai suatu hasil belajar siswa yang diinginkan.¹³ Selain teori dari Arthur L. Costa juga diperkuat teori oleh Andea Nurellah Regina Maulana dalam jurnalnya tentang Penerapan Model Pembelajaran Visual, Auditorial, dan Kinestetik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar

¹² Lucy dan Ade Julius Rizky, *Dahsyatnya Brain Smart Teaching : Cara Super Jitu Optimalkan Kecerdasan Otak dan Prestasi Belajar Anak*, (Depok : Penebar Swadaya Grup, 2012), hal. 106

¹³ Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Presatsi Pustaka, 2011), hal. 129

Siswa Sekolah Dasar, bahwa strategi pembelajaran sangat penting agar kegiatan pembelajaran yang semula monoton, membosankan dan menjenuhkan akan menjadi lebih bervariasi, menyenangkan dan lebih bermakna. Salah satu cara berbeda dalam proses pembelajaran adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran yang tidak monoton.¹⁴

Dalam menerapkan strategi pembelajaran guru di MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung, sangat memperhatikan kondisi siswa dan keadaan siswa saat melaksanakan proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran terlebih dahulu guru mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran untuk menjadi acuan guru dalam mengajar. Di MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung, guru mengetahui berbagai ciri-ciri siswanya, sebagai berikut ciri-ciri siswa tipe belajar auditori: (1) mudah mengingat hal-hal yang didengarnya, (2) mudah terganggu keributan, (3) menyukai musik atau sesuatu yang bernada dan berirama, (4) suka berdiskusi, (5) suka membaca dengan keras.

Berdasarkan hasil temuan di atas juga diperkuat teori oleh Bobby De Potter dan Mike Hernacki yang ditulis dalam bukunya *Quantum Learning* menyebutkan ciri-ciri seorang auditori sebagai berikut : (1) berbicara sendiri saat bekerja, (2) mudah terganggu oleh keributan, (3) menggerakkan bibir mereka dan mengucapkan tulisan di buku ketika membaca, (4) lebih suka music dari pada seni, (5) suka berbicara, (6) lebih

¹⁴ Andea Nurellah, Regina , Maulana. Jurnal Pena Ilmiah : *Penerapan Model Pembelajaran Visual, Auditorial, dan Kinestetik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*, Vol. 1 No. 1 2016 hal. 433

pandai mengeja dengan keras dari pada menuliskannya, (7) lebih suka gurauan lisan dari pada membaca komik.¹⁵

Terkait dengan kondisi siswa, peneliti menemukan beberapa kelebihan dan kekurangan dari siswa yang memiliki gaya belajar tipe auditori. Kelebihan tersebut antara lain: (1) menonjol saat berdiskusi, (2) mudah mengingat hal yang didengarnya, (3) percaya diri saat disuruh maju membaca di depan kelas, (4) mudah mengingat informasi yang didengarnya. Sedangkan untuk kekurangannya yaitu sebagai berikut: (1) suka berbicara saat gurunya menjelaskan, (2) memerlukan waktu yang banyak, (3) mudah terganggu dengan keramaian.

Berdasarkan hasil temua tersebut didukung temuan oleh Febi Dwi W bahwa kelebihan dan kekurangan gaya belajar auditori adalah sebagai berikut: (1) siswa yang memiliki gaya belajar ini adalah semua informasi hanya bisa diserap melalui pendengaran, (2) memiliki kesulitan untuk menyerap informasi dalam bentuk tulisan secara langsung, (3) dan memiliki kesulitan menulis dan membaca.¹⁶

c. Strategi Guru untuk Gaya Belajar Siswa Tipe Kinestetik melalui Pembelajaran Tematik di MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung Tahun Ajaran 2020/2021.

Gaya belajar tipe kinestetik merupakan gaya belajar yang melalui gerakan dan sentuhan untuk menerima dan memahami materi yang

¹⁵ Bobbi De Potter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, Penerjemah : Alwiyah Abdurrahman, (Bandung : Kaifa, 2007), hal. 111

¹⁶ Febi Dwi W, *Pentingnya Mengetahui Gaya Belajar Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran di Kelas*, Jurnal Ilmiah, (ERUDIO, Vol 2, No 1, Desember 2013), hal 4

diberikan guru. Siswa dengan gaya belajar kinestetik cenderung menyukai aktivitas yang menggerakkan sebagian atau seluruh anggota tubuh dan mempraktikkan hal-hal yang dipelajari.

Berdasarkan temuan di atas juga diperkuat oleh teori dari Nini Subini bahwa gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar dengan cara bergerak, bekerja, dan menyentuh. Maksudnya ialah belajar dengan mengutamakan indera perasa dan gerakan-gerakan fisik. Orang dengan gaya belajar ini lebih mudah menangkap pelajaran apabila ia bergerak, meraba, atau mengambil tindakan. Misalnya, ia baru memahami makna halus apabila indera perasanya telah merasakan benda yang halus. Individu yang bertipe ini, mudah mempelajari bahan yang berupa tulisan-tulisan, gerakan-gerakan, dan sulit mempelajari bahan yang berupa suara atau penglihatan. Selain itu, belajar secara kinestetik berhubungan dengan praktik atau pengalaman belajar secara langsung. Dari pengertian di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa orang yang menggunakan gaya belajar kinestetik memperoleh informasi dengan mengutamakan indera perasa dan gerakan-gerakan fisik. Individu yang mempunyai gaya belajar kinestetik mudah menangkap pelajaran apabila ia bergerak, meraba, atau mengambil tindakan. Selain itu dengan praktik atau pengalaman belajar secara langsung.¹⁷

Peneliti di MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung, menemukan beberapa ciri-ciri siswa yang memiliki gaya

¹⁷ Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, (Jogjakarta: Javalitera, 2012), hal 118

belajar kinestetik diantaranya yaitu: (1) memiliki penampilan yang rapi, (2) tidak mudah terganggu dengan keributan, (3) belajar melalui praktek dan menyukai permainan dalam pembelajarannya.

Berdasarkan hasil temuan tersebut didukung oleh teori dari Tutik Rachmawati dan Daryanto dalam bukunya menuliskan ciri-ciri siswa dengan gaya belajar kinestetik sebagai berikut: (1) selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak, (2) berbicara dengan perlahan, (3) belajar melalui memanipulasi dan praktik, (4) tidak dapat duduk diam untuk jangka waktu yang lama, (5) banyak menggunakan isyarat tubuh.¹⁸

Setelah peneliti mengetahui karakteristik gaya belajar tipe kinestetik dalam pembelajaran, seorang guru juga memerlukan strategi yang tepat dalam mengajar agar peserta didik semangat dan termotivasi dalam belajarnya. Strategi yang digunakan dalam gaya belajar tipe kinestetik dalam pembelajaran tematik yaitu dengan melalui praktek dan bermain game. Disaat siswa terlihat jenuh guru di MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung menyelenggarakan bermain game. Siswa yang kalah disuruh membaca materi di depan kelas. Karena jika belajar dengan duduk saja siswa akan mudah bosan.

Berdasarkan hasil temuan di atas juga diperkuat oleh teori dari Roni Indra bahwa untuk mempermudah membaca, seorang dengan gaya belajar kinestetik ini harus terlibat secara langsung dengan bacaan tersebut dengan cara mempraktikkannya secara fisik atau sekedar membayangkan

¹⁸ Tutik Rachmawati dan Daryanto, *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), hal. 18

sedang melakukan seperti apa yang tertulis di buku tersebut. Banyak juga dari orang-orang tipe kinestetis yang menggunakan jari mereka sebagai penunjuk ketika membaca buku.¹⁹

Dalam belajar dengan gaya belajar tipe kinestetik juga memiliki kelebihan dan kekurangannya. Kelebihan yang peneliti temukan di MI Plus Sabilul Muhtadin Pakisrejo Rejotangan Tulungagung yaitu: (1) memiliki nilai yang baik dalam praktek, (2) tidak mudah terganggu dengan keramaian, (3) sangat menyukai pelajaran yang ada praktek. Gaya belajar ini juga mempunyai kekurangannya yaitu: (1) tidak bisa duduk yang lama saat pelajaran, (2) kurang aktif jika berpendapat, (3) malas jika disuruh menulis.

Berdasarkan temuan di atas juga diperkuat teori oleh Febi Dwi W bahwa tidak semua individu dapat belajar dengan gaya belajar seperti ini. Yang khas bagi siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik yaitu menempatkan tangan sebagai alat penerima informasi utama agar bisa terus mengingatnya. Hanya saja dengan memegangnya saja, siswa yang memiliki gaya belajar ini bisa menyerap informasi tanpa harus membaca penjelasannya.²⁰

¹⁹ Roni Indra, *Sukses Sebelum Lulus Kuliah*, (Jakarta : Grasindo, 2015), hal. 210

²⁰ Febi Dwi W, *Pentingnya Mengetahui Gaya Belajar Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran di Kelas*, Jurnal Ilmiah, (ERUDIO, Vol 2, No 1, Desember 2013), hal 4